



## **HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RSUD Dr. R KOESMA TUBAN**

**Amalia Mutiara Fadhila<sup>1</sup> Su'udi<sup>2</sup>, Titik Sumiatin<sup>3</sup>, Yasin Wahyurianto<sup>4</sup>**

Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: [amaliamutiara57@gmail.com](mailto:amaliamutiara57@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penyakit Gagal Ginjal Kronik (GGK) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang dihadapi secara global. Bagi penderita GGK, terapi pengganti ginjal menjadi pilihan utama dalam menunjang kelangsungan hidup. Dari berbagai bentuk terapi tersebut, hemodialisis merupakan metode yang paling banyak digunakan. Desain korelasi dengan cross sectional. Populasi seluruh pasien yang menjalani hemodialisa di RSUD dr. R. Koesma Tuban sebanyak 150 orang, sampel penelitian 109 responden, menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner Perceived Stress Scale untuk mengukur tingkat stres serta kuesioner WHOQOL-BREF untuk menilai kualitas hidup. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian, sebagian besar pasien (55%) stres ringan dengan kualitas hidup baik. Sementara itu, sebagian kecil responden (12,8%) berada pada kategori stres sedang dengan kualitas hidup cukup. Hasil analisis uji Chi-Square menunjukkan  $p\text{-value} = 0,002$  ( $p < \alpha 0,05$ ), dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat stres, semakin baik kualitas hidup. Oleh sebab itu, selama melakukan terapi, pasien harus menjadi perhatian dari tenaga kesehatan, harus ada pendampingan psikologis dan pemberian edukasi yang tepat agar pasien terhindar dari gangguan psikologis yang bisa mengganggu kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci:** Tingkat Stres, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik

### **ABSTRACT**

*Chronic Kidney Disease (CKD) is one of the major health problems faced globally. For individuals with CKD, renal replacement therapy becomes the primary option to sustain life. Among the available therapies, hemodialysis remains the most widely used method to date. This study employed a correlational design with a cross-sectional approach. The population consisted of all patients undergoing hemodialysis at RSUD dr. R. Koesma Tuban, totaling 150 individuals. A sample of 109 respondents was selected using purposive sampling. The instruments used were the Perceived Stress Scale to measure stress levels and the WHOQOL-BREF questionnaire to assess quality of life. Data were analyzed using the Chi-Square test. The findings revealed that the majority of patients (55%) experienced mild stress with a good quality of life. Meanwhile, a smaller proportion of respondents (12.8%) were in the moderate stress category with a fair quality of life. Statistical analysis using the Chi-Square test yielded*

*a p-value of 0.002 ( $p < \alpha 0.05$ ), indicating a significant relationship between stress levels and quality of life among patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. It can be concluded that lower stress levels are associated with better quality of life. Therefore, during therapy, patients require special attention from healthcare professionals, including psychological support and appropriate education, to prevent psychological disorders that may negatively affect their quality of life.*

**Keywords:** *Stress Level, Quality of Life, Chronic Kidney Failure*

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan masalah utama karena bersifat kronis dan sulit diobati. Jumlah pasien PGK terus meningkat. Diperkirakan jumlah penderita di Asia Tenggara, kawasan Mediterania, Timur Tengah, dan Afrika akan meningkat menjadi lebih dari 380 juta pada tahun 2025. GKG merupakan kondisi ireversibel yang membutuhkan terapi pengganti ginjal secara permanen. Tanpa adanya terapi ini, pasien berisiko mengalami gangguan metabolik serius yang dapat dengan cepat berujung pada kematian. Oleh karena itu, penderita penyakit ginjal kronik harus menjalani dialisis seumur hidup, umumnya 3 kali dalam per satu minggu, durasinya paling sedikit 3–4 jam per sekali sesi, kecuali pasien itu mendapat transplantasi ginjal sebagai alternatif pengobatan. (Hasanah et al., 2023).

Berdasarkan laporan (WHO, 2020), prevalensi pada tahun 2020 mencapai 15% dari populasi dunia, menimbulkan sekitar 1,2 juta kematian. Selanjutnya, 2021 tercatat 254.028 kasus kematian akibat penyakit ini. Tahun 2022 angka penderita GKG meningkat menjadi lebih dari 843,6 juta jiwa, diperkirakan angka kematian akan bertambah sampai 41,5% 2040. Tingginya angka tersebut menempatkan gagal ginjal kronik pada posisi ke-12 sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia. Saat ini, diperkirakan sekitar 1,5 juta pasien menjalani terapi hemodialisis, dengan angka kejadian yang terus bertambah sekitar 8% setiap tahun.

Data dari Pan American Health Organization (PAHO, 2023) menunjukkan bahwa di wilayah Amerika, PGGK peringkat ke-8 sebagai penyebab kematian 2023 total 259.029 kematian. Kasus kematian lebih banyak terjadi pada laki-laki, yaitu 134.009 jiwa, dibandingkan dengan perempuan sebanyak 125.020 jiwa. Di kawasan Amerika, terdapat sekitar 116.395 kasus baru GKG, dan lebih dari 380.000 pasien menjalani terapi hemodialisis secara rutin.

Data Kemenkes (2023) PGGK mengalami pelonjakkan. Di Indonesia, 499.800 orang hidup dengan PGGK, 66.433 orang menjalani HDN dan terdapat 132,142 pasien aktif HD.

Berdasarkan laporan Indonesian Renal Registry (IRR), tercatat 1.822 pasien menjalani hemodialisis akut di Jawa Timur. Tahun 2017, jumlah pasien baru di provinsi ini mencapai 4.828 orang, dan meningkat menjadi 9.607 orang pada tahun 2018 (Indonesian et al., 2017; Pernefri, 2018; Indonesian Renal Registry, 2016).

Tabel 1.1 Jumlah pasien gagal ginjal kronik di Kabupaten Tuban

Tahun	Jumlah Pasien Gagal Ginjal Kronik
2019	480
2020	436
2021	473

Sumber : (Dinkes Kabupaten Tuban, 2019,2020,2021)

Data dari Ruang HD RSUD dr. R. Koesma Tuban menunjukkan tahun 2020 terdapat 109 pasien yang menjalani hemodialisis. Jumlah tersebut bertambah menjadi 112 pasien pada tahun

2021, dan kembali meningkat menjadi 120 pasien pada tahun 2022 (Ruang HD RSUD dr. R. Koesma Tuban, 2019, 2020, 2021).

Menurut (Herdiana, 2018) PGGK akan mengalami gejala seperti lesu, mual, muntah, pusing, serta terjadinya penumpukan cairan, berakibat menjadi nafasnya terganggu ataunesak, gejala ini umum terjadi ke PGGK yang mengalami gangguan ginjal progresif dan ireversibel sehingga memerlukan terapi penggantian ginjal.

Ada berbagai terapi penggantian ginjal, seperti transplantasi ginjal, dialisis peritoneal, hemodialisis, dan perawatan rawat jalan jangka panjang. (Yıldırım, 2018). Pada umumnya PGGK kebanyakan memilih untuk mendapatkan pengobatan dialysis. HD tidak hanya membantu meringankan gejala pasien, tetapi juga memiliki efek negative pada kesejahteraan fisik dan psikologis mereka. (Syahrizal et al., 2020).

Berbicara secara psikologis, stres dapat dikonseptualisasikan sebagai respons individu terhadap perubahan situasi yang mengancam, yang memanifestasikan dirinya sebagai rasa tekanan dan tekanan mental (Syahrizal, Kharisna and Putri, 2020). Pasien yang menjalankan Hemodialisa jangka panjang, tingkat stresnya akan tinggi akibat kondisi yang di alaminya. kondisi ini merupakan kondisi dimana pasien menunjukkan reaksi terhadap penyakitnya dengan reaksi takut atau stress, perasaannya pasien sangat berpengaruh terhadap emosionalnya, serti merasa tidak berdaya dan memikirkan kematiannya. Pentingnya hal ini ditegaskan oleh kemampuannya untuk mencegah tingkat stress yang dihadapi oleh mereka yang menjalani pengobatan Hemodialisis. Dampak stress akan memperburuk kesehatan, sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Mukrimaa et al., 2016).

Fenomena atau masalah yang terjadi tentang kualitas hidup individu yang menjalani HD di pengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain tingkat stres, pasien hemodialisa sering mengalami stress karena harus menerima dan memahami kondisinya saat ini, jika pengelolaan stress tidak dengan baik dapat berdampak negative pada kualitas hdiup dan kesehatan seseorang secara keseluruhan (Mukrimaa et al., 2016).

Kualitas hidup yaitu keadaan di mana individu mendapat kesenangan atau kepuasan dari kehidupan sehari-hari mereka. Kualitas hidup dapat dievaluasi dalam empat komponen utama: Kesehatan fisik, kesehatan mental, koneksi sosial, dan kesehatan lingkungan. Namun banyak Pasien hemodialisis merasakan kualitas hidup mereka pada tingkat yang rendah, karena mereka biasanya merasa lelah, mengalami rasa sakit, cenderung menarik diri dari aktivitas di masyarakat. (Rosyidi et al., 2017).

Penelitian (Fikri, 2019) pasien HD dalam waktu dekat cenderung mengalami tingkat stres tinggi terlihat dari saat pasien didalam unit hemodialisa menunjukkan ekspresi wajah yang murung dan terlihat tidak ada motivasi akibat kondisi yang di alaminya sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidupnya jika tidak di tangani segera salah satu caranya dengan pendekatan yang dilakukan oleh perawat. Menurut (Putri and Afandi, 2022) dalam (Nurlaily, 2024).

Gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, dan depresi, berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup pasien. Tenaga kesehatan harus memberikan perhatian khusus melalui pendampingan psikologis dan edukasi yang tepat, serta menyediakan terapi psikologi bila diperlukan, guna mencegah penurunan kualitas hidup akibat gangguan psikologis selama pasien menjalani terapi. (Anggraini & Fadila, 2022).

Manajemen stres serta peningkatan kualitas hidup PGGK yang menjalani HD memerlukan pendekatan holistik. Dukungan psikososial, seperti terapi kognitif-perilaku (CBT) dan kelompok dukungan, dapat membantu mengurangi kecemasan dan depresi (Cukor et al., 2019). Teknik relaksasi seperti meditasi dan latihan pernapasan juga efektif dalam menurunkan stres (Tsai et al., 2018). Selain itu, edukasi pasien meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap terapi, sementara keterampilan koping membantu menghadapi tantangan sehari-hari (Mok et al., 2019).

Dalam beberapa kasus, antidepresan dapat digunakan untuk menangani gangguan psikologis yang lebih berat (Hedayati & Finkelstein, 2009). Perubahan gaya hidup, seperti olahraga ringan dan pola makan sehat, juga berperan dalam meningkatkan kondisi fisik dan mengurangi kelelahan (Cupisti et al., 2018).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menerapkan *cross-sectional*, metode korelasi. Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh pasien yang menjalani terapi HD tahun 2025, sampel sejumlah 109 pasien dan penentuan responden melalui *simple random sampling*. Variabel penelitian ini adalah tingkat stres dan kualitas hidup PGGK yang menjalani terapi HD. Pengumpulan data kuesioner *Perceived Stres Scale* untuk menilai tingkat stres dan kuesioner *WHOQOL\_BREF* untuk menilai kualitas hidup. Kemudian data akan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan) Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi di RSUD dr. R. Koesma Tuban Pada Bulan Juni 2025

<b>Usia</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
17-25 tahun	1	0,9%
26-35 tahun	15	13,8%
36-45 tahun	21	19,3%
46-55 tahun	39	35,8%
56-65 tahun	26	23,9%
>65 tahun	7	6,4%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Laki-Laki	52	47,7%
Perempuan	57	52,3%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Bekerja	21	19,3%
Tidak Bekerja	88	80,7%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.1 menunjukkan PGGK yang menjalani terapi HD hampir setengahnya (35,8%) 46–55 tahun, sebagian besar (52,3%) perempuan, hampir seluruhnya (80,7%) tidak bekerja.

Tabel 4.2 Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Pada Bulan Juni 2025

<b>Kategori Tingkat Stres</b>	<b>(n)</b>	<b>(%)</b>
Ringan	80	73,4%
Sedang	29	26,6%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan sebagian besar (73,4%) mengalami stres ringan, hampir setengahnya (26,6%) stres sedang, dan tidak ada satupun pasien stres berat.

Tabel 4.3 Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Pada Bulan Juni 2025

Kategori Kualitas Hidup	(n)	(%)
Cukup	34	31,1%
Baik	75	68,8%
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan sebagian besar (68,8%) masuk kategori kualitas hidup baik, dan hampir setengahnya (31,1%) kategori kualitas hidup cukup, selanjutnya untuk kualitas hidup kurang dan sangat baik tidak ada satupun.

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Pada Bulan Juni 2025

Tingkat Stres	Kualitas Hidup		Total
	Cukup	Baik	
Ringan	20 (18,3%)	60 (55%)	21 (100%)
Sedang	14 (12,8%)	15 (13,7%)	165 (100%)
<b>Total</b>	<b>34 (31,1%)</b>	<b>75 (68,8%)</b>	<b>109 (100%)</b>

Hasil uji Chi-Square P-value = <0,002, dimana nilai P-value <a (0,05)

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar stres ringan dengan kualitas hidup baik sebanyak 60 pasien (55%), pada kategori stres sedang dengan kualitas hidup baik 15 pasien (13,7%). Sementara itu pada kategori stres ringan dengan kualitas hidup cukup 20 pasien (18,3%), pada kategori stres sedang dengan kualitas hidup cukup sebanyak 14 pasien (12,8%).

Uji Chi-Square menunjukkan nilai P-value = <0,002, dimana nilai P-value <a (0,05). Hal ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara tingkat stres dengan kualitas hidup.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Juni 2025

Hasil penelitian diketahui dari 109 pasien menunjukkan sebagian besar mengalami tingkat stres ringan 80 (73,4%). Tingkat stres sedang 29 pasien (26,6%).

Pada hasil penelitian ini, pasien stres ringan dan sedang, Penyebab stres pada pasien dengan GGK umumnya terkait dengan keterbatasan aktivitas sosial yang menurun akibat keharusan menjalani terapi hemodialisis. Pembatasan gaya hidup termasuk diet ketat, larangan mengkonsumsi cairan berlebih, serta jadwal hemodialisa rutin 2-3 kali seminggu. Kondisi ini mengurangi waktu untuk aktivitas sosial dan pekerjaan (Rustandi H dkk, 2018). Selain itu, biaya terapi hemodialisa yang mahal dapat menambah stres terutama pasien dengan ekonomi yang terbatas. Secara fisik, pasien juga sering menghadapi kelelahan kronis, insomnia, nyeri, dan komplikasi lain seperti anemia, yang memperburuk kondisi pasien. Stres ini muncul akibat ketidaksesuaian tuntutan dan sumber daya yang dimiliki seseorang. Semakin besar ketidakseimbangan, maka semakin berat tingkat stres yang dirasakan seseorang. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan berbagai perubahan, baik secara fisiologis, psikologis, maupun perilaku, yang pada akhirnya dapat memperparah kondisi penyakit pasien (Arisanti, 2020).

Pada penelitian (Putra, 2025) 6 orang normal atau tidak mengalami stres (20%), stres ringan 9 orang (30%), stres sedang 6 orang (20%), stres berat 9 orang (30%), dan tidak terdapat responden yang memiliki stres sangat berat.

Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti berpendapat, tingkat stres yang dialami oleh PGGK yang sedang terapi hemodialisa merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Meskipun sebagian besar stres ringan dan sedang, kondisi ini tetap memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidupnya, baik dari aspek fisik, psikologis, maupun sosial. Peneliti menilai bahwa stres muncul sebagai akibat dari berbagai tuntutan yang kompleks dan berlangsung secara kronis, seperti pembatasan aktivitas sosial, jadwal hemodialisa yang padat, kelelahan fisik, serta tekanan ekonomi karena biaya pengobatan yang tinggi. Selain itu, kurangnya dukungan psikososial dan minimnya intervensi psikologis dari tenaga kesehatan juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat stres pada pasien.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pengawasan terhadap kesehatan psikologis pasien dilakukan secara berkala melalui skrining stres atau gangguan psikologis lainnya, serta perlu adanya intervensi yang lebih terarah seperti pemberian edukasi, konseling, dan dukungan sosial yang menjadi bagian dari pelayanan rutin. Tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter, perlu dilibatkan secara aktif dalam mendeteksi dan menangani stres pada pasien dengan pendekatan holistik, termasuk melalui rujukan kepada layanan psikologi klinis bila diperlukan. Intervensi psikososial seperti terapi relaksasi, dukungan kelompok, pendekatan spiritual, dan pelatihan manajemen stres juga disarankan untuk membantu pasien dalam beradaptasi secara lebih sehat dengan kondisi kronis yang mereka hadapi.

### **Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Juni 2025**

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan sebagian besar (68,8%) masuk kategori kualitas hidup baik, hampir setengahnya (31,1%) kategori kualitas hidup cukup.

PGGK dapat memiliki kualitas hidup baik meskipun mengalami kondisi medis yang serius karena adanya faktor yang mendukung. Kualitas hidup bagi pasien hemodialisa menggambarkan bagaimana terapi yang pasien jalani mempengaruhi hidup secara keseluruhan. Bukan hanya tentang seberapa lama pasien bisa bertahan hidup, tetapi juga bagaimana kesejahteraan pasien sehari-hari, baik secara fisik ataupun emosional. Setelah menjalani hemodialisis, banyak perubahan yang pasien rasakan. Dari segi kesejahteraan fisik, pasien sering merasa lelah dan kurang bertenaga setelah sesi dialisis.

Kesejahteraan fisik pada pasien hemodialisis yang rutin bisa menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh pasien, serta mengeluarkan limbah metabolik yang tidak mampu dibuang oleh ginjal. Hal ini membantu mengurangi gejala seperti kelelahan, mual, dan pembengkakan, sehingga pasien dapat merasa lebih sehat dan memiliki lebih banyak energi untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Kelangsungan hidup terapi hemodialisis yang efektif dapat memperpanjang harapan hidup PGGK. Dengan pengawasan medis yang baik dan perawatan yang teratur, risiko komplikasi serius dapat dikurangi, sehingga pasien dapat menikmati kehidupan yang lebih panjang dan lebih berkualitas. (Ummah, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, 2024) di tempat yang sama yaitu di RSUD dr. R Koesma Tuban tetapi dengan jumlah pasien yang diteliti berbeda, pada penelitian tersebut dengan jumlah pasien yang diteliti sebanyak 31 pasien (100%) kualitas hidupnya sangat baik.

Menurut peneliti, kualitas hidup PGGK yang menjalani terapi HD merupakan aspek yang sangat penting diperhatikan secara menyeluruh. Disebabkan karena dampak penyakit dan ketergantungan terhadap terapi hemodialisa memengaruhi seluruh aspek kehidupan pasien, baik fisik, psikologis, sosial, bahkan lingkungan. Peneliti beropini bahwa keberhasilan terapi hemodialisa tidak hanya dapat diukur dari kecukupan tindakan fisiologis seperti parameter

laboratorium atau jumlah sesi dialisis, tetapi juga dari seberapa baik pasien mampu menjalani kehidupannya dengan rasa nyaman, produktif, dan bermakna.

Oleh karena itu, penilaian kualitas hidup perlu dijadikan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas terapi hemodialisa. Pendekatan pelayanan yang holistik, melibatkan aspek psikososial, edukasi, dan dukungan lingkungan, perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa pasien tidak hanya bertahan hidup, tetapi juga dapat menjalani hidup yang berkualitas. Dengan adanya upaya tersebut, terapi hemodialisa tidak hanya menambah harapan hidup, juga menaikkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh.

### **Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RSUD dr. R Koesma Tuban Juni 2025**

Berdasarkan hasil uji statistic dari 109 pasien (100%), tingkat stres ringan dengan kualitas hidup baik 60 pasien (55%). Pasien tingkat stres sedang dengan kualitas hidup cukup 20 (18,3%). Pasien tingkat stres sedang dengan kualitas hidup baik 15 pasien (13,7%). Pasien tingkat stres sedang dengan kualitas hidup cukup 14 pasien (12,8%).

Uji Chi-Square menunjukkan nilai P-value = <0,002, dimana nilai P-value <  $\alpha$  (0,05). Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan.

Menurut analisa peneliti, pasien yang mengalami tingkat stres ringan, kualitas hidupnya semakin baik. Sebaliknya jika tingkat stres semakin berat kualitas hidupnya juga akan semakin kurang. Tingkat stres PGGK yang menjalani terapi HD awalnya dari keterbatasan jasmani atau fisiknya, perubahan konsep dirinya, status ekonominya, psikologisnya serta ketergantungannya (Tambunan, 2023).

Beberapa aspek kehidupan manusia dipengaruhi stres. Pada tingkat kognitif, stress bisa mengganggu fungsi kognitif dengan mengurangi atau meningkatkan konsentrasi dan perhatian. Pada tingkat emosional, stress dapat menyebabkan kecemasan, respons alami Ketika seseorang merasa terancam. Stres juga dapat memicu perasaan seperti sedih, depresi, atau bahkan marah, terutama dalam situasi berbahaya atau membuat frustrasi. Orang yang mengalami stres juga rentan terhadap gejala fisik seperti ketegangan otot, penurunan stamina, kegugupan, dan gangguan tidur. Efek-efek tersebut tidak langsung bisa memengaruhi kepuasan hidup seseorang dan akhirnya ke kualitas hidup mereka secara keseluruhan. (Tofik, 2023).

Kualitas hidup PGGK yang menjalani HD dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sosiodemografi salah satunya jenis kelamin, dengan pasien perempuan kualitas hidupnya yang lebih rendah dibanding laki-laki, karena perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada kesepian, status ekonomi rendah, dan kekhawatiran tentang masa depan. Berikutnya adalah faktor usia, karena pasien yang lebih tua mengalami perubahan dalam kehidupan fisik, kognitif, dan psikososial. Selain faktor sosiodemografi, ada beberapa faktor mempengaruhi kualitas hidupnya PGGK pada terapi HD, yaitu depresi. Pasien dengan depresi kualitas hidupnya lebih rendah dibandingkan pasien tanpa depresi. Tingkat keparahan penyakit ginjal dan riwayat penyakit penyertanya atau penyakit kronis mempengaruhi kualitas hidupnya. Dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup. Pasien yang menerima dukungan social, kualitas hidupnya lebih baik. (Putra, 2025).

Penelitian (NI, 2021) “ Hubungan Tingkat Stres dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Hemodialisa di BRSU Tabanan, berdasarkan uji statistic spearman rank di dapatkan hasil terdapat hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien GKG. Kualitas hidup pasien GKG yang menjalani hemodialisa sebagian besar mengalami kualitas hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat umumnya dan mengalami gangguan atau skor yang lebih rendah disebagian besar dominan hidupnya, kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa dalam empat dominan yaitu fisik, psikologis, sosial dan lingkungan juga lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat stres dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa terdapat hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, pasien selama menjalani terapi hemodialisa harus menjadi perhatian dari tenaga kesehatan, dimana harus ada pendampingan psikologis dan pemberian edukasi yang tepat agar pasien terhindar dari gangguan psikologis yang bisa mengganggu kualitas hidup pasien.

### KESIMPULAN

1. Tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar tergolong stress ringan
2. Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa sebagian besar tergolong baik
3. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat stres dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. R Koesma Tuban. Artinya semakin ringan tingkat stres maka semakin baik kualitas hidup pasien, begitupun sebaliknya.

### SARAN

1. Bagi pasien diharapkan agar dapat mengurangi perasaan cemas, lebih banyak menerima keadaan sakit saat ini dan memperbanyak berdoa dan mendekati diri kepada Tuhan.
2. Bagi pasien diharapkan agar dapat mempertahankan atau engontrol pola hidup dalam kesehariannya, agar dapat meningkatkan kesehatan fisik dan kualitas hidup.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan peran serta pasien dalam memelihara dan meningkatkan kualitas hidup.
4. Diharapkan pada rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan khususnya di ruang hemodialisa agar meningkatkan promosi kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas hidup pasien yang akan menjalani terapi hemodialisa.
5. Bagi seluruh instansi pelayanan kesehatan di ruang hemodialisa diharapkan kepada petugas kesehatan berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang terapi hemodialisa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amila Syapitri Henny and Aritonang juneris (2021) Metodologi penelitian Kesehatan. Available at: [www.ahlimediapress.com](http://www.ahlimediapress.com).
- Amin, M., Sari, Y., & Wahyuni, T. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andersen, S., et al. (2023). Quality of Life Theory I. The IQOL Theory: An Integrative Theory of the Global Quality of Life Concept. *The Scientific World Journal*, Vol 3: 1031
- Anggraini, L., & Fadila, S. (2022). *Pengaruh Dukungan Psikososial terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal*. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 8(2), 145–154.
- Badrianto, Y. et al. (2020) *Manajemen Stress Cemas: Perilaku Organisasi*. Edited by H.F. Ningrum. CV. Media Sains Indonesia.
- Balaka, M.Y. (2022) 'Metode penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, p. 130.

- Cahyono,D.,dkk.(2023). Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Selama Pandemi Covid-19: Studi Klinis Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Gatoel Kota Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*,Vol 3(6):26-46
- Depkes RI (2008) ‘Pedoman Pelayanan Hemodialisis di Sarana Pelayanan Kesehatan’, DirDepkes RI. (2008). Pedoman Pelayanan Hemodialisis di Sarana Pelayanan Kesehatan. Direktorat Bina Pelayanan Medik Spesialistik Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 8–9. <https://www.pernefri.org/konsensus/PEDO>, pp. 8–9.
- Dharma, kelana kusuma (2019) ‘Metodologi penelitian keperawatan’, p. 5172.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban. (2019–2021). *Laporan Tahunan Jumlah Pasien Gagal Ginjal Kronik*. Tuban: Dinkes Kab. Tuban.
- Fadillah,S.,(2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, Vol 10(2): 284-290
- Fikri, putra mahendra (2019b) ‘Hubungan Tingkat Stres Dengan Self Care Dalam Pengelolaan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisa di RSUD dr. Haryoto Lumajang.
- Fitri,N.,dkk,(2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Vol 6(1): 109-120
- Goran, A. (2021) ‘Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa dengan Stress Pasien Gagal Ginjal Kronik : Literatur Review’.
- Hadrianti, D.,(2021).Buku Hidup Dengan Hemodialisa (Pengalaman Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik).Pustaka Aksara, Surabaya.
- Hasanah, A., Nurhayati, E., & Rahayu, S. (2023). *Penyakit Ginjal Kronik dan Dampaknya terhadap Kualitas Hidup*. *Jurnal Kesehatan Global*, 5(1), 23–30.
- Ibnu Sina,(2022). Metodologi penelitian. CV. Widina Media Utama,Bandung.
- Irene, I., Yemina, L. and Pangaribuan, S.M. (2022) ‘Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RS PGI Cikini’, *Jurnal Keperawatan Cikini*, 3(1), pp. 1–6. Available at:<https://doi.org/10.55644/jkc.v3i1.72>.
- IRR(2018). th 11 Report Of Indonesian Renal Registry. Indonesian Renal Registry.(online), KBBi (no date) Arti kata stres, kbbi.
- Khairul, F. (2020). *Hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien hemodialisa*. *Jurnal Keperawatan Klinik*, 7(2), 112–118.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia(2018). Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.(online),(<https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakitjantung-dan-pembuluh-darah/bagaimana-mencegah-penyakit-ginjal-kronis> diakses 11 oktober 2023)
- Kemntrian Kesehatan RI.Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas)2023.Jakarta: Kemenkes RI;2023
- Kurniawan, W. and Agustini, A. (2021) Metodologi Penelitian Kesehatan dan keperawatan. Edited by R. Aeni. Cv Rumah pustaka.
- Lolowang, L. N. N., Lumi, W. M. ., & Rattoe, A. A. (2021). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>
- .Ludiana,S.,dkk,(2023). Penerapan Slow Deep Breathing Terhadap Kelelahan (Fatigue) Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hd Rsud Jendral Ahmad Yani Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*,Vol 2(3): 292
- Maharani, M. (2019) ‘direktorat program pascasarjana universitas muhammadiyah malang januari, 2019’, Pelatihan Manajemen Diri Untuk Meningkatkan Status Kesehatan Psikologis Pada Penderita Diabetes Melitus [Preprint].
- Malinda, H., Sandra, S. and Rasyid, T.A. (2022) ‘Hubungan Penerimaan Diri Terhadap Self Management Menjalani Hemodialisis’, *jurnal Ners*, 6, pp. 209–221.

- Maria,W.,dkk.(2022). Hubungan Adekuasi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, Vol 5(1): 65-74
- Mukrimaa, S.S. et al. (2016) ‘hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rumah sakit umum daerah kota semarang’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), p. 128.
- Muslim, M. (2020) ‘Moh . Muslim : Manajemen Stress pada Masa Pandemi Covid-19 ” 193’, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), pp. 192–201. National Kidny Fondation (2023) A - Z Chronic Kidney Disease, National Kidny Fondation.
- Nababan,I.,dkk.(2023). Pengaruh Berat Badan Interdialisis Terhadap Adekuasi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Penelitian Perawat Professional*,Vol 5(3): 793-1008
- NI, P.P.M. (2021) ‘Hidup Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan’, Putri Pamilia Made NI [Preprint].
- Nurchayati, S. and Belakang, L. (2009) ‘Hubungan kecemasan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis’, (0761), pp. 1–6.
- Nursalam (2015) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*
- Nursalam,(2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika,Jakarta.
- Oktaviana, N. et al. (2019) ‘Hubungan Frekuensi Hemodialisis Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Royal Prima Medan Tahun 2019’, *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 13(3), pp. 182–189. Available at: <https://doi.org/10.36911/pannmed.v13i3.588>.
- PAHO. (2023). *Pan American Health Organization: Chronic Kidney Disease in the Americas*. <https://www.paho.org>
- Pasaribu, Gebi Santi Cristina, et al. "Hubungan Tingkat Stress dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis Saat Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan." *Jurnal Ners* 9.2 (2025): 2018-2022.
- Pratiwi, U.,(2023).*Buku Inovasi Terapi Suportif Dalam Peningkatan Quality Of Life Pada Pasien Gagal Ginjal Dengan Hemodialisa*. CV Adanu Abimata, Indramayu Jawa Barat.
- Primasari Mahardhika Rahmawati (2021) *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Buku Ajar Psikologi*.
- Putra, I. (2025). *Hubungan Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis dengan Terapi Hemodialisa di RSUD Buleleng (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*
- Putri, P. and Afandi, A.T. (2022) ‘Eksplorasi Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik’, *Jurnal Keperawatan*, 11(2), pp. 37–44. Available at: <https://doi.org/10.47560/kep.v11i2.367>.
- Rahmaawati,R.,(2022). Durasi Hemodialisis Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa RSUD dr. R. koesma Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*,Vol 7(2):115
- Ramdhani, R. (2025). *Tingkat Stres pada Pasien Hemodialisa di RSUD Cililin*. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 7(1), 91–97.
- Rattoe,N.,dkk.(2020). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Terapi Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*,Vol 8(2): 21-33
- Riskesdas (2018) *Laporan Provinsi Jawa Barat*.
- Rosmiati, R., Setiawan, H. and Resa, N.Y. (2020) ‘Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Tahun 2018’, *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(2), pp. 1–9.

- Rosyidah,R.,dkk.(2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup (Quality Of Life)Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Jurnal Pendidikan Tambusai,Vol 7(1):3333
- Rosyidi, A., Sari, M. I., & Handayani, R. (2017). *Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa*. Jurnal Keperawatan, 8(1), 21–27.
- Ruang Hemodialisa RSUD Dr. R. Koesma Tuban. (2019–2022). *Laporan Jumlah Pasien Hemodialisa*. Tuban: RSUD Koesma.
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang menjalani hemodialisa. Jurnal Keperawatan Silampari, 1(2), 32-46.
- Saputra, Yogi, Rima Berti Anggraini, and Indri Puji Lestari. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Depati Bahrin Sungailiat Tahun 2024." Jurnal Kesehatan Tambusai 5.3 (2024).
- Sepadha, I., Sagala, A., & Sagala, R. (2020). *Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 11(2), 45–53.
- Siregar,C.,(2020).Buku Ajar Manajemen Komplikasi Pasien Hemodialisa.Cv Budi Utama,Yogyakarta.
- Siswandi,N.,dkk.(2021). Hubungan Nilai Interdialytic Weight Gain (Idwg) Dan Kepatuhan Pembatasan Diet Terhadap Terjadinya Restless Legs Syndrome Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Indonesian Journal Of Nursing Science And Practice,Vol 4(1): 8
- Syahrizal, T., Kharisna, D. and Putri, V.D. (2020) ‘PADA PASIEN HEMODIALISA DI RSUD ARIFIN’, 42, pp. 61–67.
- Tambunan, E.H. and Siagian, E. (2023) ‘Depresi, Kecemasan, Stres dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa’, MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 3(2), pp. 563–571.
- Tofik, K. (2023) ‘No Title’, hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjalani hemodialisis di rumah sakit umum Islam Klaten. skripsi thesis, universitas muhammadiyah Klaten. [Preprint]. Available at: <http://repository.umkla.ac.id/3130/>.
- Ummah, N. S. (2024). *Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dirawat di RSUD Dr. R. Koesma Tuban* (Skripsi, Poltekkes Kemenkes Surabaya).
- Utami (2023) ‘Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Tingkat Stres Dan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Tk.Iii Slamet Riyad’, 23.
- WHO (2022) ‘Evaluating the quality of life among melasma patients using the MELASQoL scale: A systematic review and meta-analysis’, PLoS ONE, 17(1 January). Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262833>.
- World Health Organization. (2021). The World Health Organization: Global Kidney Disease Report.
- Yıldırım, S. (2018) ‘gagal ginjal kronik’, (21), pp. 1–9.